

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya, serta digunakan investor dan stakeholder lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan sebagai patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal, salah satu fungsi laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai kinerja perusahaan, yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain corporate governance dan manajemen laba.

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jansen & Meckling (1976). Di mana *corporate governance* muncul karena masalah agensi, permasalahan agensi dalam hubungan antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, karena dalam *corporate governance* menyediakan suatu tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja yang diharapkan dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Hastuti (2005) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Manajemen laba sudah menjadi fenomena umum yang terjadi di berbagai negara, praktik tersebut menuai banyak diskusi, penelitian dan juga kontroversi. Manajemen laba merupakan suatu tindakan dari manajemen perusahaan untuk memanipulasi proses pelaporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan melalui kebijakan metode akuntansi (Setiawati dan Na'im, 2000), hal itu dilakukan sebagai tujuan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi. Scott (2000) menjelaskan bahwa manajer memiliki suatu kepentingan yang kuat atas seperangkat pilihan kebijakan akuntansi.

Untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam hal pengendalian dan pengelolaan perusahaan. *Corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan

usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arifin, 2005).

Penelitian mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pada penelitian Lusye (2013) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Markus (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan Siti (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Lusye (2013), Setiyarini dan lilik (2009) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Markus (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian Siti (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Siti (2011) dan menunjukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut Lusye (2013), Setiyarini dan Lilik (2009) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Luluk dan Gigih (2011), Markus (2014), Robert dan Gagaring (2011), Setiyarini dan Lilik (2009), Tuti (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lusye (2013) menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Cyntia (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Tuti (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Cyntia (2016), Robert dan Gagaring (2011), Anindyah dan Wahyu (2013), Setiyarini dan Lilik (2009) menunjukkan bahwa komite audit memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian Lusye (2013) komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian Luluk dan Gigih (2011) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Lusye (2013), Setiyarini dan Lilik (2009) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Markus (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Lusye (2013), Markus (2014), Cyntia (2016) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian Luluk dan Gigih (2011) manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Setiyarini dan Lilik (2009), Tuti (2012) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Lusye Corvanty Kumaat (2013), dimana variabel independen corporate governance yang

terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit. Penelitian ini akan mengembangkan variabel dewan komisaris dan komite audit. Hal yang membedakan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian ini mengembangkan variabel independen dewan komisaris dan komite audit dari penelitian Lusye Corvanty Kumaat (2013).
2. Periode pengamatan, dimana pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2017.

1.2 Perumusan masalah

Dalam penelitian ini manajemen laba dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor corporate governance yang diukur dengan struktur kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit (Luluk dan Gigih, 2011, Markus, 2014, Cyntia, 2016, Robert dan Gagaring, 2011, Anindyah dan Wahyu, 2013, Lusye, 2013, Siti, 2011, Setiyarini dan Lilik, 2009, Tuti, 2012).

Penelitian ini mengenai pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan sudah sering dilakukan, tetapi masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pernyataan yang diajukan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI?

2. Bagaimana pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Bagaimana pengaruh frekuensi komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Bagaimana pengaruh independensi dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Bagaimana pengaruh frekuensi dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
7. Bagaimana pengaruh independensi komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
8. Bagaimana pengaruh frekuensi komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
9. Bagaimana pengaruh independensi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
10. Bagaimana pengaruh frekuensi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
11. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh frekuensi komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh frekuensi dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
7. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
8. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh frekuensi komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
9. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

10. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh frekuensi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
11. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dalam menilai sebuah perusahaan untuk mempertimbangkan ada tidaknya mekanisme corporate governance dan manajemen laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan, serta pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan, khususnya untuk mengetahui manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.